

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abad 17-19 Masehi Kali Semarang merupakan jalur transportasi air yang penting di Kota Semarang, yang terdapat pelabuhan *Boom Lama*. Kali Semarang berfungsi sebagai tempat berlabuhnya banyak kapal yang melakukan kegiatan bongkar muat barang untuk kegiatan perdagangan di Kota Semarang. Akibat dari kegiatan pelabuhan tersebut muncul embrio permukiman di Kota Semarang salah satunya adalah Kampung Melayu Semarang. Kampung Melayu memiliki nilai historis karena merupakan kampung multi etnis. Kampung tersebut terbentuk oleh beberapa etnis, meliputi etnis Arab, India, Tionghoa, Banjar, Melayu, Jawa dan Bugis (Widiangkoso, 2002).

Berdasarkan peraturan daerah (Perda) Nomor 14 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, Kampung Melayu diarahkan sebagai kawasan perkantoran, perdagangan, jasa, dan transportasi laut (pasal 10 ayat 2), serta merupakan bagian dari kawasan cagar budaya (pasal 69). Kampung Melayu bagian dari Kota Semarang Lama yang ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya yang tercantum dalam Keputusan Walikota Semarang Nomor 646/1254 Tahun 2019, dimana di dalam Kawasan Semarang Lama tersebut terdapat empat situs cagar budaya yang terdiri dari Situs Kampung Melayu, Situs Kampung Kauman, Situs Pecinan, dan Situs Kota Lama. Situs Kampung Melayu, ditandai dengan keberadaan lima bangunan berupa Masjid Menara Layur, Klenteng Kam Hok Bio, Rumah Indo China, Rumah Melayu, dan Rumah Indies, bangunan tersebut tersebar dalam satuan ruang geografis (Koridor Jalan Layur).

Kampung Melayu mengalami degradasi fisik, ekonomi, sosial dan budaya. Degradasi tersebut terjadi akibat beberapa faktor, yaitu faktor tekanan pembangunan. Berkembangnya kegiatan perdagangan, jasa dan permukiman baru disekitar kampung Melayu yang memberikan dampak penurunan cukup besar terhadap eksistensi Kampung Melayu Semarang. Kampung Melayu dengan nilai historisnya mulai terpinggirkan dalam perkembangan kota Semarang (Madiasworo, 2009). Kawasan Kampung Melayu juga kerap kali terdampak air pasang (rob) yang menjadikan keberadaanya terancam (Kurniawati dan Astuti,

2013). Kondisi banjir menjadikan Kampung Melayu menjadi kawasan kumuh, dan menyebabkan beberapa bangunan kuno-bersejarah (pusaka) yang ada di Kampung Melayu mengalami kerusakan. Hal ini menimbulkan identitas Kampung multi etnis hilang seiring berjalannya waktu (Ratih Sari, Hendro, & Werdiningsih, 2018). Adapula faktor lain yaitu kurangnya perhatian pemerintah Kota Semarang serta masyarakat untuk melestarikan kampung-kampung sejarah, yang mengakibatkan keberadaan bangunan kuno-bersejarah Kampung Melayu tidak terawat dengan baik sehingga menjadikan Kampung Melayu kurang berkembang dan kehilangan nilai historis (Febbiyana & Suwandono, 2016).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya menyatakan bahwa cagar budaya perlu dilestarikan keberadaannya, karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan (pasal 1 ayat 1). Secara tidak langsung juga menegaskan bahwa dalam kegiatan pelestarian bangunan dan kawasan cagar budaya bukan hanya tanggung jawab pemerintah daerah setempat melainkan memerlukan partisipasi masyarakat kota yang bersinggungan secara langsung dengan obyek bangunan dan kawasan cagar budaya (pasal 56). Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian warisan budaya merupakan kunci utama keberhasilan dan prioritas yang harus tercapai dalam setiap kegiatan pemanfaatan cagar budaya yang berwawasan pelestarian (Irastari & Suprihardjo, 2012). Selain itu, konsep pelestarian cagar budaya yang berkelanjutan yaitu dengan melibatkan partisipasi masyarakat (N. R. Dewi & Supriharjo, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kampung Melayu Semarang, sehingga didapatkan bentuk partisipasi masyarakat guna mendukung pelestarian Kampung Melayu Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Masalah Penelitian

Adapun permasalahan yang terdapat di wilayah Kampung Melayu Semarang, yaitu :

1. Kampung melayu dengan potensi kultural dan etnisitasnya mulai terpinggirkan dalam perkembangan Kota Semarang, sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi di Kampung Melayu.
2. Degradasi yang terjadi di Kampung Melayu menyebabkan beberapa bangunan yang ada mengalami kerusakan dan menyebabkan hilangnya identitas Kampung Melayu.
3. Degradasi juga terjadi karena kurangnya perhatian masyarakat untuk melestarikan Kampung Melayu.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kampung Melayu Semarang?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kawasan Kampung Melayu sebagai aset Cagar Budaya Kota Semarang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

1. Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kampung Melayu Semarang dan faktor yang mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup

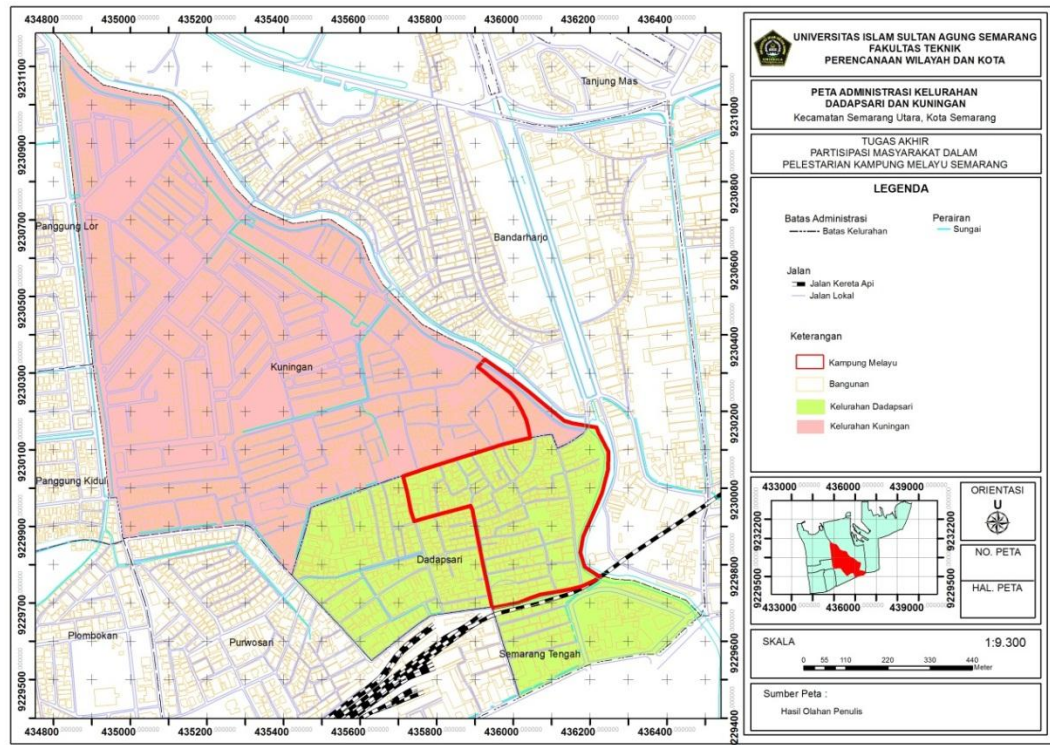
1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini, adapun batasan-batasan bahasan dalam penelitian ini mencakup :

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kawasan Kampung Melayu Semarang yang berupa pikiran, tenaga, tenaga dan pikiran, keahlian, barang, serta uang.
2. Faktor yang mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kampung Melayu Semarang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, agama, daerah asal (etnis), lama tinggal disuatu tempat, dan interaksi sosial.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

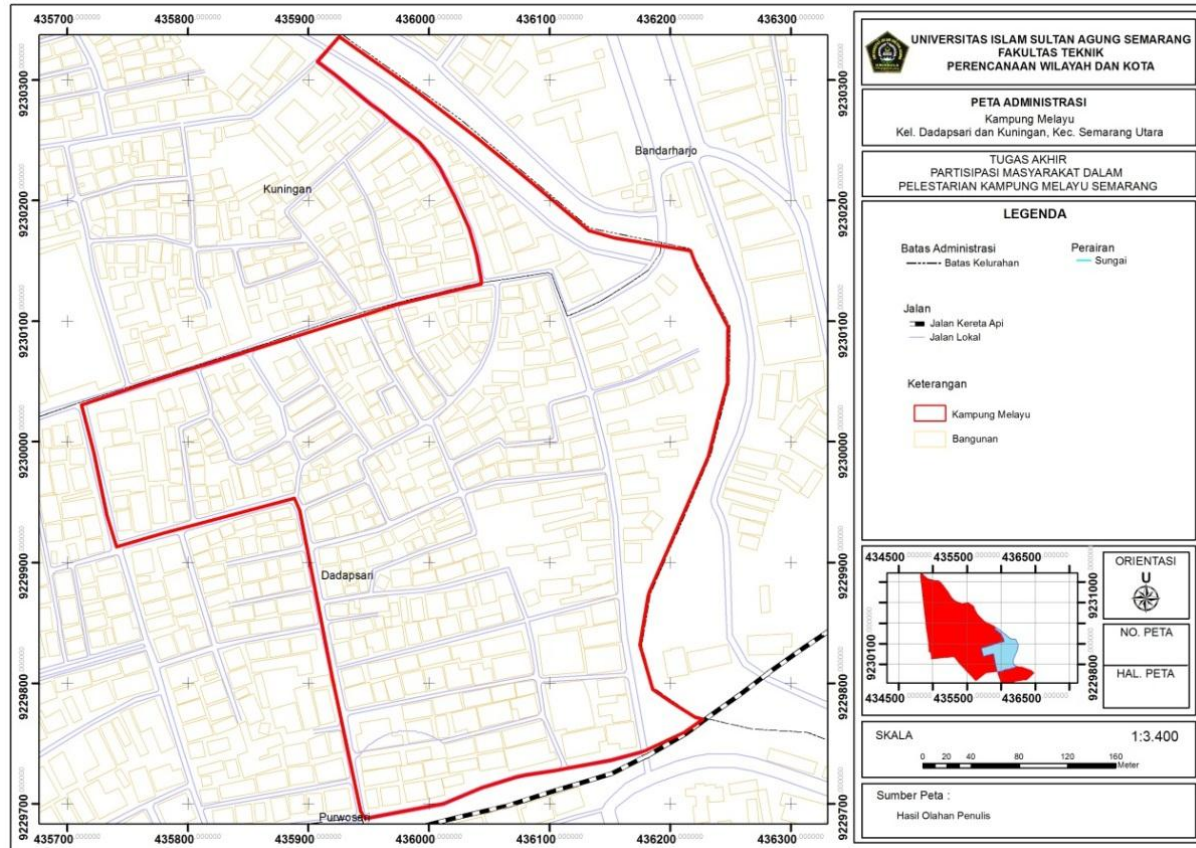
Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Kampung Melayu yang berada di Kecamatan Semarang Utara, Kelurahan Dadapsari dan sebagian kecil wilayah berada di Kelurahan Kuningan.



Gambar 1.1
Peta Administrasi Kelurahan Dadapsari dan Kuningan

Sumber : Penulis, 2020.





Gambar 1.2
Deliniasi Kawasan Kampung Melayu
Sumber: Penulis, 2020

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian digunakan sebagai bahan rujukan dalam memberikan informasi dan perbedaan terkait penelitian terdahulu. Keaslian penelitian didapat dari berbagai media ilmiah seperti jurnal ilmiah, makalah seminar, skripsi, tesis, dan disertasi. Untuk membedakan kedudukan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka keaslian penelitian dibagi dalam dua kategori yaitu berdasarkan lokus dan berdasarkan fokus/topik. Pemilihan lokus keaslian penelitian berada di Kampung Melayu Semarang, pada pemilihan topik difokuskan pada kajian terkait partisipasi dan pelestarian.

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
LOKUS						
1.	Dedy Susanto	Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu Semarang.	Kampung Melayu Semarang, 2014.	Mengetahui pola strategi dakwah di kalangan kaum habib.	Pendekatan Adaptif.	Tradisi lisan secara turun temurun, merupakan pendekatan adaptif berazaskan kondisi sosiologis dan psikologis, yang menjadi pola strategi dakwah kalangan kaum habib.
2.	Taufan Madiasworo, ST, MT.	Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kampung Melayu Semarang dalam Pembangunan Berkelanjutan.	Kampung Melayu Semarang, 2009.	Mengetahui nilai-nilai kearifan lokal Kampung Melayu, serta upaya yang dapat dilakukan dalam merevitalisasi nilai-nilai kearifan lokal Kampung Melayu agar eksistensi dan	Pendekatan Etnografi.	Kampung Melayu dengan kekayaan potensi kulturalnya, keragaman etnis serta artefak arsitekturnya merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam perkembangan kota Semarang. Untuk itu dalam upaya melestarikan potensi warisan budaya serta

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
				keberlanjutan Kampung Melayu tetap terjaga.		kearifan lokal di Kampung Melayu, perlu diperhatikan aspek-aspek yang mengacu pada kesinambungan antara masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Kampung Melayu sebagai kampung multi etnik yang berperan signifikan dalam perkembangan Kota Semarang harus diselamatkan dari ancaman penyusutan dan ketidakberlanjutan baik aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, sehingga usaha pelestarian harus terus dilakukan.
3.	Anis Febbiyana dan Djoko Suwandono	Penurunan Kampung Melayu Sebagai Kawasan Cagar Budaya Kota Semarang.	Kampung Melayu Semarang, 2016.	Merumuskan penurunan vitalitas Kampung Melayu sebagai kawasan cagar budaya di Kota Semarang.	Analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik.	Kampung Melayu sedang mengalami penurunan vitalitas yaitu diantaranya penurunan vitalitas sosial budaya (yang terdiri dari struktur masyarakat, komunitas/ organisasi lokal, nilai-nilai tradisional/ kekhasan), penurunan vitalitas ekonomi (kegiatan ekonomi), dan penurunan vitalitas fisik (<i>physical amenities</i> , perancangan arsitektur, tata Guna lahan, massa dan Tata Bangunan, pedestrian, ruang terbuka dan hijau, sirkulasi, papan penanda/ Reklame,

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						serta Aktivitas PKL, landmark). Penurunan tersebut terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor.
4.	Epri Widiangkoso	Morfologi Kampung Melayu.	Kampung Melayu Semarang, 2002.	Mengetahui morfologi Koridor Layur ditinjau dari abad 17M sampai 20M.	Motode deskriptif dengan studi literatur dan analisa.	Telah terjadi perubahan fungsi koridor layur dari fungsi awal sebagai koridor perdagangan menjadi hanya berfungsi sebagai jalur sirkulasi penghubung antar blok-blok permukiman Kampung Melayu.
5.	Wakhidah Kurniawati dan Kristiana Dwi Astuti	Bentuk Ketahanan Iklim kawasan bersejarah di Kampung Melayu Semarang.	Kampung Melayu Semarang, 2013.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisa fenomena perubahan iklim 2. Mengidentifikasi karakteristik kerentanan di Kampung Melayu 3. Menginvestigasi dampak perubahan iklim terhadap kerentanan kawasan 4. Merumuskan bentuk ketahanan kawasan terhadap perubahan iklim. 	Menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan spasial .	Perubahan iklim yang melanda Kampung Melayu di Semarang, Mengakibatkan bencana banjir dan rob dengan ketinggian 40-60 cm dengan durasi 2-4 hari. Bencana tersebut menjadikan bangunan bertahan dengan cara melakukan transformasi bangunan yang berupa peninggian dan penggurunan bangunan. Sedangkan pengelolaan kawasan yang bertahan, transisi, dan pengembangan tidak bisa dikelompokkan karena besarnya bencana dan bentuk bertahanan kawasan hampir sama.
6.	Anggita dan Yuliastuti.	Kajian Potensi Desa Melayu Sebagai Kawasan	Kampung Melayu Semarang, 2018.	Mengkaji potensi di Desa Melayu sebagai kawasan cagar budaya.	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RW IV dan RW VII berpotensi sebagai kawasan cagar

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
		Cagar Budaya di Semarang.			dan spasial	budaya dengan skor 2,4 yang ditandai dengan kondisi sosial budaya yang kegiatan keagamaannya berupa kegiatan budaya. Hal ini juga didukung dengan ditemukannya artefak bangunan di RW VII yaitu Masjid Menara Layur dan Tempat Suci Kam Hok Bio yang bertahan dan berfungsi hingga saat ini.
7.	Wakhidah Kurniawati dkk.	Kearifan Lokal di Kampung Melayu Semarang Perwakilan dari Lingkungan Cerdas	Kampung Melayu Semarang, 2004.	Menggali peran kearifan lokal masyarakat kampung melayu semarang sebagai representasi dari lingkungan yang cerdas.	Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif.	Kearifan Lokal Merupakan Upaya Untuk Memperbaiki Tempat Tinggal Agar Lebih Lestari Jika Terjadi Banjir Dan Pasang Surut.
8.	Rina Kurniati dkk	Transformasi Aktivitas dan Ruang di Kampung Melayu Sebagai Kampung Pusaka Semarang.	Kampung Melayu, 2020	Mengetahui transformasi spasial yang terjadi di Kampung Melayu Semarang	Kualitatif	Transformasi spasial yang terjadi di Kampung Melayu Semarang adalah terjadinya perubahan fungsi Kali Semarang, dimana awalnya jalur perdagangan Kota Semarang menggunakan transportasi air, namun kini berubah menjadi transportasi darat dan transportasi air sudah mati serta sama sekali tidak digunakan lagi. Perubahan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						jalur transportasi ini bermula sejak abad ke 20.
9.	Suzanna Ratih Sari dkk	Strategi Konservasi Kampung Melayu Darat Sebagai Kawasan Bersejarah di Kota Semarang	Kampung Melayu, 2018	Mengetahui potensi masalah serta strategi untuk konservasi kawasan Kampung Melayu.	Deskriptif	Ditemukan beberapa potensi, masalah serta strategi dalam konservasi kawasan Kampung Melayu Semarang.
FOKUS						
1.	Dea Deviyanti	Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah	Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah, 2013.	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. 	Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif	Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Kelurahan Karang Jati masih kurang.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
2.	Volare Amanda Wirastari dan Rimadewi Suprihardjo	Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat	Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya, 2012	Merumuskan bentuk partisipasi masyarakat yang sesuai dengan kondisi kawasan cagar budaya yang ada di Surabaya khususnya di kampung Bubutan	Pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif	Partisipasi yang dilakukan masyarakat berbeda-beda sesuai dengan kondisi eksisting yang ada, begitu juga dengan faktor yang mempengaruhinya menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan lapangannya bagaimana.
3.	Abraham Nurcahyo dan Nur Hidayati	Kesadaran Sejarah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Monumen Jenderal Soedirman	Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan, 2012	Mengetahui sejauh mana kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian monumen Jenderal Soedirman.	Analisis kualitatif model interaktif.	Kesadaran masyarakat di Desa Pakis Baru dalam melestarikan monumen Jenderal Soedirman masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya peninggalan sejarah. masyarakat yang bersifat materialistik, hanya cenderung menunggu bantuan perintah aparat desa serta kurangnya sosialisasi tentang pentingnya peninggalan sejarah.
4.	Try Ananda Rachman	Arahan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Cagar Budaya Kotabaru Di Yogyakarta	Kotabaru Yogyakarta, 2017	Menentukan bentuk partisipasi masyarakat yang sesuai untuk melestarikan cagar budaya di kotabaru.	Pendekatan Kualitatif.	Bentuk partisipasi masyarakat di kawasan Kotabaru (RW02 dan RW03) dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu berbeda – beda.
5.	Ika Yanuarizki,	Partisipasi Masyarakat	Perkampungan Setu Babakan	Mengidentifikasi partisipasi masyarakat pendatang dalam	Metode deskriptif	Bentuk partisipasi dengan tingkat partisipasi yang rendah antara lain :

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
	Darsiharjo, Wahyu Eridiana	Pendatang Dalam Pelestarian Budaya Betawi Di Perkampungan Setu Babakan Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta	Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta, 2013	melestarikan ciri khas Betawi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelestarian rumah adat Betawi, harta benda, sosial, dan ide 2. Partisipasi yang dilakukan dalam berorganisasi dalam bentuk sosial dan ide 3. Bentuk partisipasi dalam kesenian atau keterampilan Betawi 4. Dan bentuk partisipasi dalam melestarikan makanan dan minuman Betawi <p>Adapun bentuk partisipasi dengan tingkat partisipasi yang tinggi antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi sosial dalam bahasa.
6.	Wa Ode Sitti Khasanah Ramli	Partisipasi Masyarakat dalam Tindakan Pelestarian Kawasan Benteng Keraton Buton Sebagai Aset Pusaka Kota Bau-Bau	Keraton Buton, Kota Bau-Bau Sulawesi Tenggara, 2017.	Mengetahui bentuk, faktor dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian benteng keraton buton.	Analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik.	Bentuk partisipasi masyarakat berupa, pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang. Faktor yang mempengaruhi adalah jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, agama, daerah asal, lama tinggal disuatu tempat, politik, dan regulasi. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat Keraton Buton adalah penentraman, kemitraan, manipulasi, terapi, konsultasi, dan informasi.
7.	Meitya	Partisipasi	Tanjungpinang,	Mengkaji bentuk dan tingkat	Deskriptif	Partisipasi masyarakat dalam

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
	Yulianty	Masyarakat Dalam Memelihara Benda Cagar Budaya di Pulau Menyengat Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Melayu	2005	partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pelestarian benda cagar budaya di pulau penyengat sebagai warisan budaya melayu.	kualitatif dan kuantitatif	pelestarian dinilai cukup tinggi yaitu pada tingkat kemitraan.

Sumber : Penulis, 2020



Beberapa penelitian sebelumnya terkait kesamaan lokasi yang berada di Kampung Melayu, belum terdapat penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kampung Melayu, namun penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Anis Febbiyana dan Djoko Suwandono yang berjudul “Penurunan Kampung Melayu Sebagai Kawasan Cagar Budaya Kota Semarang”.

Tabel I.2. Kedudukan Penelitian Berdasarkan Lokasi Studi (Lokus)

Penelitian	Anis Febbiyana dan Djoko Suwandono	Silva Rida Noor Azkiya
Perbedaan		
Judul	Penurunan Kampung Melayu Sebagai Kawasan Cagar Budaya Kota Semarang.	Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Kampung Melayu Sebagai Situs Cagar Budaya Kota Semarang
Lokasi	Kampung Melayu Semarang	Kampung Melayu Semarang
Metodelogi	Deduktif kualitatif rasionalistik	Deduktif kualitatif rasionalistik

Sumber: penulis, 2020

Sedangkan penelitian sebelumnya terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan bersejarah dibagi ke dalam dua topik pembahasan, yaitu partisipasi dan pelestarian. Penelitian yang memiliki fokus yang sangat mirip dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Wa Ode Sitti Khasanah Ramli pada tahun 2016 dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Tindakan Pelestarian Kawasan Benteng Keraton Buton Sebagai Aset Pusaka Kota Bau-Bau”, namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada sasaran penelitian dan unit analisis. Penelitian oleh Wa Ode Sitti Khasanah Ramli memiliki sasaran menemukan bentuk dan tingkat partisipasi, serta menemukan faktor yang mempengaruhi partisipasi. Penelitian oleh Silsa Rida Noor Azkiya memiliki sasaran mengidentifikasi bentuk partisipasi dan faktor yang mempengaruhi bentuk partisipasi. Perbedaan unit analisis, akan dijelaskan oleh tabel berikut.

Tabel I.3. Kedudukan Penelitian Berdasarkan Fokus

Penelitian Perbedaan	Wa Ode Sitti Khasanah Ramli	Silsa Rida Noor Azkiya
Judul	Partisipasi Masyarakat dalam Tindakan Pelestarian Kawasan Benteng Keraton Buton Sebagai Aset Pusaka Kota Bau-Bau	Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Kampung Melayu Sebagai Situs Cagar Budaya Kota Semarang
Lokasi	Kota Bau-Bau Sulawesi Tenggara	Kampung Melayu Semarang
Metodelogi	Analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik.	Analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik.
Parameter penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk partisipasi: pikiran; Tenaga; Tenaga dan pikiran; Keahlian; Barang; dan Uang 2. Tingkat partisipasi: manipulasi; penyembuhan; pemberian informasi; konsultasi; perujukan; kemitraan; pelimpahan kekuasaan; dan masyarakat yang mengontrol. 3. Faktor yang mempengaruhi partisipasi: usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan serta besarnya pendapatan. 4. Tindakan pelestarian: preservasi, konservasi, rehabilitasi, restorasi, rekonstruksi, dan rekonstitusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk partisipasi: pikiran, Tenaga; Tenaga dan pikiran; Keahlian; Barang; dan Uang 2. Faktor yang mempengaruhi partisipasi: jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, agama, daerah asal (etnis), lama tinggal disuatu tempat, dan interaksi sosial. 3. Tindakan pelestarian: preservasi, konservasi, rehabilitasi, restorasi, rekonstruksi, rekonstitusi, dan adaptasi/revitalisasi.
Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk partisipasi: uang, pikiran, tenaga, barang, keahlian, serta pikiran & tenaga. 2. Tingkat partisipasi: informasi, konsultasi, penetraman, kemitraan, manipulasi, dan terapi. 3. Faktor yang mempengaruhi partisipasi: jenis kelamin, usia, agama, daerah asal, lama tinggal/lama keanggotaan, pendidikan, pekerjaan, politik, dan regulasi 4. Tindakan pelestarian: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk partisipasi : pikiran, tenaga, tenaga & pikiran, keahlian, barang, dan uang. 2. Faktor yang mempengaruhi bentuk partisipasi : interaksi sosial, agama, pekerjaan, dan lama tinggal disuatu tempat. 3. Tindakan pelestarian : preservasi, konservasi, rehabilitasi, restorasi, dan rekonstitusi.

Penelitian	Wa Ode Sitti Khasanah Ramli	Silsa Rida Noor Azkiya
Perbedaan	preservasi, konservasi, rehabilitasi, dan restorasi.	

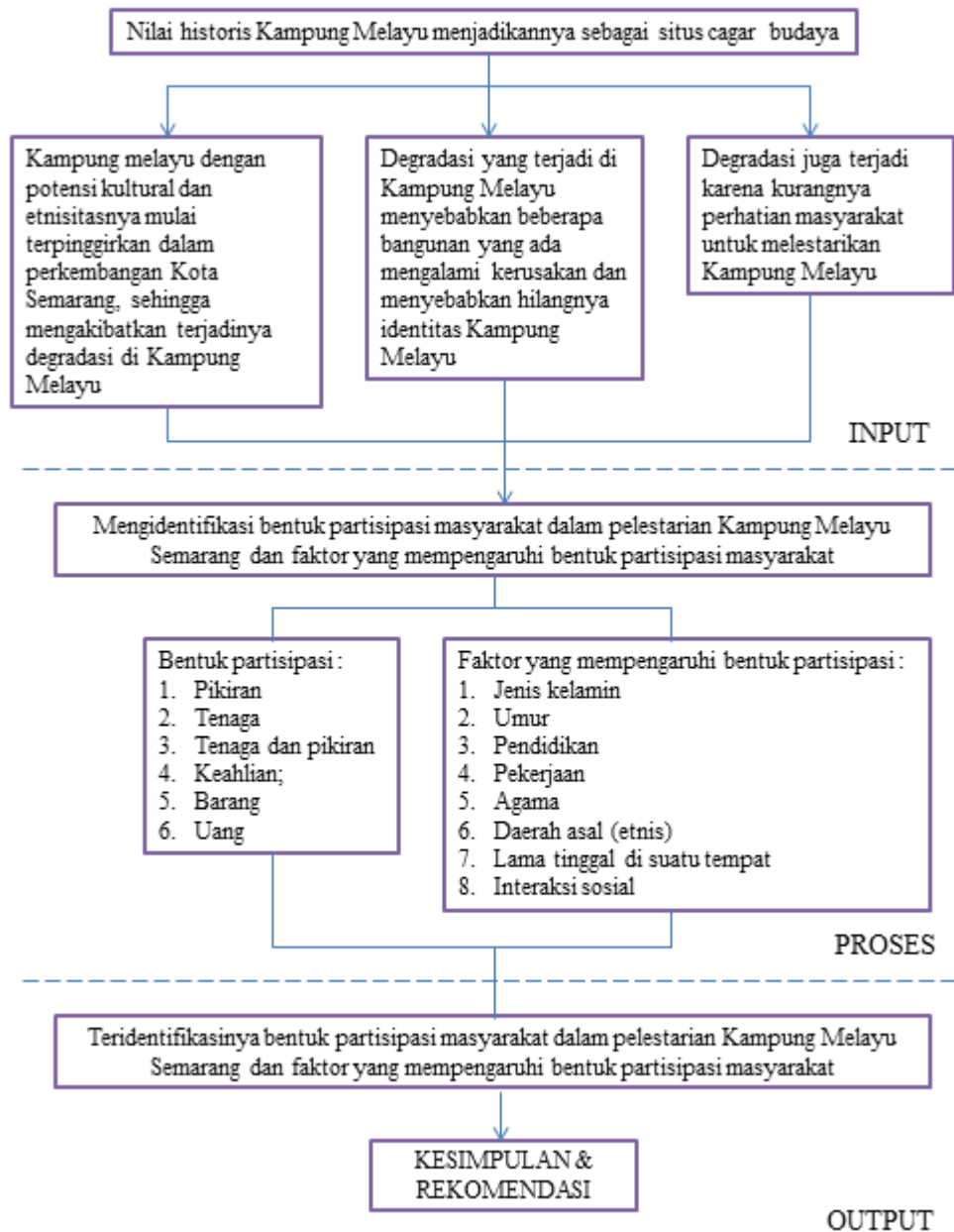
Sumber: penulis, 2020

Tabel I.4. Tabulasi Unit Analisis Penelitian Oleh Wa Ode dan Silsa

Penelitian	Wa Ode Sitti Khasanah Ramli	Silsa Rida Noor Azkiya
Unit analisis		
Subjek penelitian	Masyarakat Kawasan Benteng Keraton Buton	Masyarakat kawasan kampung Melayu semarang
Informan penelitian	Teknik dalam menentukan informan penelitian, menggunakan teknik <i>snowball</i>	Teknik dalam menentukan informan penelitian, menggunakan teknik <i>purposive</i> .
Lokasi penelitian	Kawasan Benteng Keraton Buton, Kota Bau-Bau Sulawesi Tenggara	Kawasan Kampung Melayu, Kelurahan Dadapsari & Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Semarang Jawa Tengah.
Objek penelitian	Kota pusaka jenis pusaka budaya yang terdiri dari budaya ragawi dan budaya tak ragawi.	Situs cagar budaya yang terdiri dari beberapa bangunan cagar budaya.
Waktu penelitian	2016	2020

Sumber: penulis, 2020

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1.3
Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : Penulis, 2020

1.7 Metode Penelitian

Metodologi adalah langkah sistematis yang dilakukan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian menyangkut tata cara kerja agar dapat memahami sasaran penelitian terkait, diantaranya prosedur dan teknik

penelitian. Tujuan metode penelitian adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin di capai (Hasan, 2002).

Penelitian berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang (Sudarwan Danim, 2013). Jadi penelitian adalah mencari sebuah kebenaran secara ilmiah dan rasional dengan mengamati empiri dan bersifat sistematis. Untuk membantu dalam pelaksanaan metodologi penelitian dibutuhkan data yang valid, serta tujuan dan sasaran yang jelas sehingga penelitian dapat di kembangkan dan dibuktikan yang pada akhirnya penelitian yang dilaksanakan dapat berguna bagi daerah penelitian serta berguna bagi masyarakat.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Kampung Melayu Semarang ini menggunakan “**Metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik**”. Deduktif merupakan model penelitian yang menggunakan teori sebagai alat penelitian dari awal, membangun hipotesis hingga analisis data (Sudarwan Danim, 2013).

Penelitian kualitatif bersetting alami sebagai sumbernya dan peneliti sebagai instrument utamanya, umumnya berupa gambar, kata-kata. Angka dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sebagai data penunjang. Menekankan pada proses kerja seluruh fenomena diambil dari kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan masalah dan menitikberatkan kepada makna yaitu fokus penelaahan dengan masalah kehidupan manusia. Data yang dilakukan penelitian kualitatif meliputi wawancara, catatan data lapangan, didalamnya juga meliputi deskripsi tata situasi.

Kualitatif dapat terjadi tiga kemungkinan. Pertama penelitian yang bersifat tetap, yang kedua ialah penelitian dengan masalah berkembang, yang ketiga ialah masalah berganti. Hal tersebut yang banyak menyebabkan penelitian kualitatif harus dilakukan pengecekan awal lapangan agar tidak terjadi ketidaksinambungan hasil. Untuk itu dalam penelitian kualitatif diperlukan analisis yang mendalam dan pemahaman yang rinci karena penelitian kualitatif dijelaskan dengan hal-hal yang bersifat deskriptif atau sesuai dengan apa yang ditulis oleh para peneliti. Penggunaan metode kualitatif dikarenakan pada penelitian ini hal yang diteliti

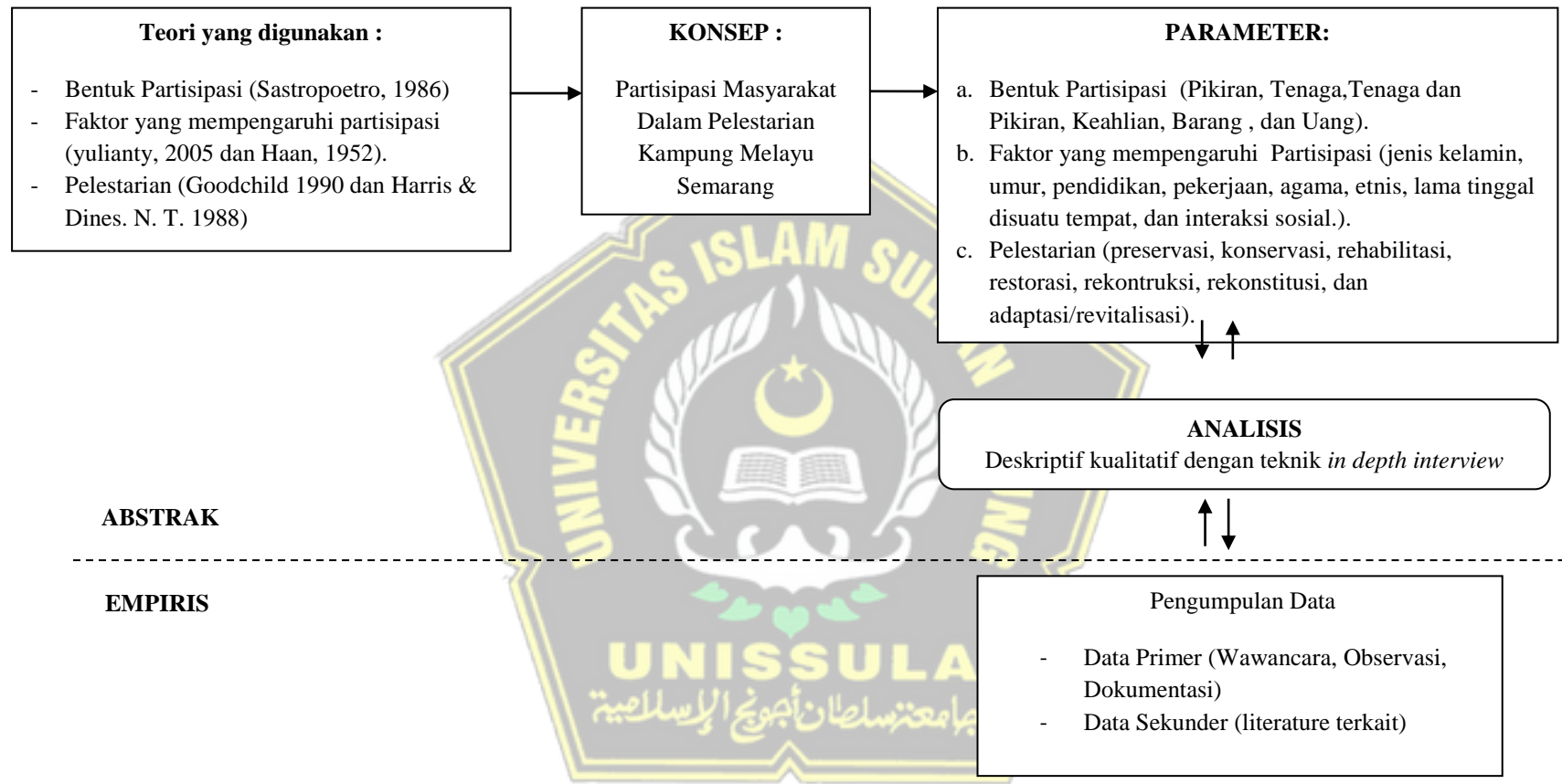
merupakan hal yang bersifat deskriptif yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pelestarian.

Penggunaan metode rasionalistik digunakan untuk menganalisis hal-hal yang mampu dianalisis dengan akal sehat yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah ada. Penggunaan penelitian rasionalistik memiliki batasan-batasan dimana hanya meneliti hal-hal yang dapat diterima oleh semua orang dan bersifat universal.

1.7.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Kampung Melayu Semarang” dilakukan secara berurutan. dilakukan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Berikut merupakan tahapan penelitian yang akan dilakukan :





Gambar 1.4
Desain Metode Deskriptif Kualitatif Rasionalistik

Sumber : Sudaryono, 2006 diolah oleh Penulis, 2020

1.7.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal dalam sebuah penelitian untuk mempersiapkan segala kebutuhan di awal penelitian. Tahap persiapan penelitian yang baik dan benar, tentunya akan mempermudah proses penelitian selanjutnya. Tahapan persiapan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penyusunan latar belakang yang berisikan masalah , tujuan, dan sasaran penelitian.
2. Penentuan Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kawasan Kampung Melayu Kota Semarang.
3. Pengumpulan Studi Literatur
Pada tahap ini peneliti melakukan kajian pustaka, dengan mempelajari buku-buku referensi, jurnal, serta hasil penelitian yang memiliki kesamaan focus dan jenis penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh orang lain;
4. Penyusunan Rancangan Penelitian
Penyusunan rancangan penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk membuat sistematika dalam penelitian;
5. Pengumpulan Data Penelitian
Tahapan ini peneliti melaksanakan kajian data yang dibutuhkan yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui hasil lapangan secara langsung dengan cara wawancara menggunakan daftar pertanyaan serta pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi literature, atau data yang diberikan oleh dinas/instansi seperti informasi yang terkait mengenai penelitian serta aturan perundang-undangan;
6. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survei
Tahap persiapan yang paling akhir yaitu penyusunan teknis pelaksanaan survey yang meliputi pengumpulan data, Teknik pengolahan dan penyajian data, Teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi, dan format daftar pertanyaan

1.7.2.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data terkait dengan penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Kampung melayu Semarang” meliputi :

1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui hasil lapangan secara langsung dengan cara wawancara menggunakan daftar pertanyaan serta pengamatan langsung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk diajukan kepada responden/narasumber yang telah ditentukan.

a. Wawancara (*In depth Interview*)

Wawancara merupakan tahapan atau proses Tanya jawab kepada narasumber untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan untuk menggali informasi sedalam-dalam nya hingga ke inti masalah yang ingin diketahui di sebuah penelitian.

b. Observasi (Partisipatif)

Proses pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam, Selain itu observasi juga diartikan sebagai pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan melakukan kegiatan mengamati, namun tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada didalam lokasi penelitian (Sudarwan Danim, 2013).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk penelitian dengan cara merekam atau mendokumentasikan segala hal dari objek penelitian yang berguna sebagai gambaran umum dan pembuktian suatu kejadian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari berbagai kajian literatur serta dokumen yang bisa didapat dari pemerintah/dinas/instansi yang berkaitan dengan data yang akan diolah atau di analisis dalam penelitian.

Tabel I.5. Kebutuhan Data

Indikator	Parameter	Sumber	Teknik pengumpulan	Primer	Sekunder
Bentuk partisipatif	Bentuk keikutsertaan masyarakat Kampung Melayu terhadap tindakan pelestarian berupa: uang, tenaga, tenaga & pikiran, keahlian, barang, pikiran.	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Kampung Melayu 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi 	v	
Faktor yang mempengaruhi partisipasi	Identitas penduduk/ masyarakat Kampung Melayu, meliputi : Jenis kelamin, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Agama, Daerah asal (etnis), dan Lama tinggal.	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Kampung Melayu Kantor kelurahan Dadapsari dan Kuningan 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Telaah dokumen 	v	v
	Interaksi sosial masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Kampung Melayu 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi 	v	
Tindakan pelestarian	Tindakan pelestarian oleh masyarakat terhadap bangunan cagar budaya, berupa : preservasi, konservasi, rehabilitasi, restorasi, rekonstruksi & rekonstitusi.	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Kampung Melayu 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Telaah dokument 	v	v
	Sejarah Kampung Melayu	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Kampung Melayu Sejarawan Anggota Tim Cagar Budaya Kota Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Telaah dokument 	v	v
	Aktivitas masyarakat Kampung Melayu	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Kampung Melayu 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi 	v	

Sumber : Penulis, 2020

1.7.2.3 Validasi Data

Validasi data dapat diperoleh dengan triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015).

1. Triangulasi sumber

Menguji kebenaran/keabsahan suatu data dengan cara meng*crosscheck* data yang telah didapat dari berbagai sumber, dengan metode yang sama (Sugiyono, 2015).

2. Triangulasi teknik

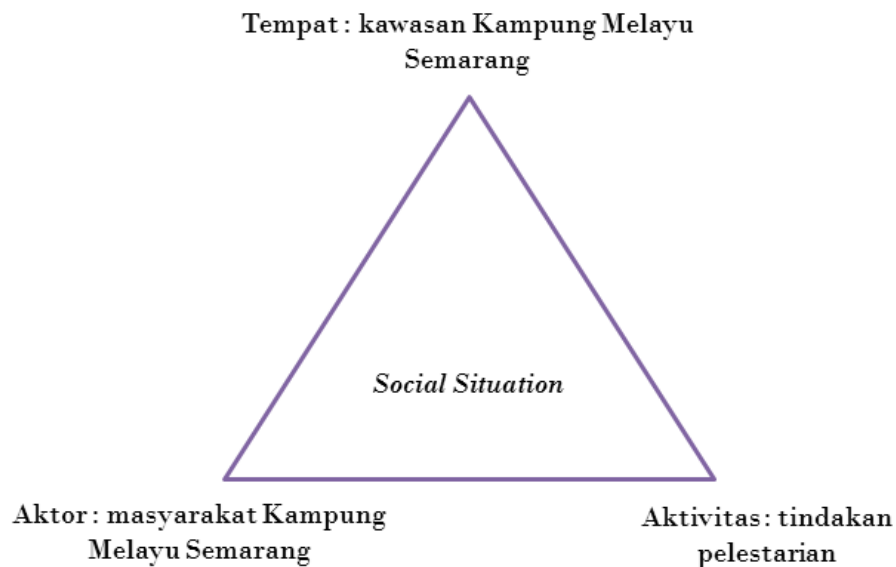
Menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015).

3. Triangulasi waktu

Waktu dapat berpengaruh dalam kredibilitas data. waktu yang tepat dalam wawancara berpengaruh dalam mendapat data yang valid. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara *crosscheck* melalui teknik wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu dan kondisi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan pengambilan data ulang sehingga ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2015).

1.7.2.4 Tahapan Penentuan Populasi / Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan oleh istilah populasi, melainkan juga harus berhubungan dengan aktivitas dan tempatnya (Spardley, 1999 dalam Sugiono, 2015). Situasi sosial terdiri dari 3 komponen diantaranya yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian ini *place* diartikan Kawasan Kampung Melayu Semarang, aktivitasnya adalah tindakan pelestarian, dan aktor diartikan sebagai masyarakat Kampung Melayu.



Gambar 1.5
Desain Social Situation

Sumber: Spradley, 1997 diolah oleh Penulis, 2020

1.7.2.5 Sampling Data

Sampel pada penelitian kualitatif tidak berdasar perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan (Sugiono, 2015). Dalam teknik sampling ini, peneliti menggunakan teknik penarikan sample *non probability sampling*, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sample (Ridwan, 2008). Pengambilan sample ditetapkan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut misalnya adalah orang yang paling mengetahui tentang apa yang kita teliti, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan dalam menjelajahi suatu obyek / situasi sosial yang diteliti (Sugiono, 2015). Penelitian ini pertimbangan pengambilan sample adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang Kampung Melayu dan bangunan bersejarah didalamnya. Maka dari itu penulis menyusun daftar calon narasumber diantaranya:

1. Anggota tim ahli cagar budaya Kota Semarang, Albertus Kriswandhono (memiliki kapasitas mengenai sejarah serta informasi mengenai kampung melayu dan bangunan heritage didalamnya).
2. Sejarawan Kota Semarang, Rukardi (memiliki kapasitas mengenai sejarah mengenai kampung melayu dan bangunan heritage didalamnya).
3. Tokoh masyarakat Kampung Melayu, Abdul Rachman (memiliki kapasitas mengetahui informasi tentang bangunan heritage Kampung Melayu).
4. Penghuni bangunan cagar budaya rumah tinggal indis (memiliki kapasitas mengenai sejarah bangunan, kepengurusan, tindakan pelestarian, serta partisipasi pelestarian terhadap bangunan).
5. Penghuni bangunan heritage rumah tinggal Melayu (memiliki kapasitas mengenai sejarah bangunan, kepengurusan, tindakan pelestarian, serta partisipasi pelestarian terhadap bangunan).
6. Pengurus bangunan cagar budaya Masjid Layur (memiliki kapasitas mengenai sejarah, kepengurusan, kegiatan, tindakan pelestarian, serta partisipasi pelestarian terhadap bangunan).
7. Jamaah Masjid Layur yang tinggal di Kampung Melayu (memiliki kapasitas mengenai partisipasi terhadap kegiatan di Masjid Layur).
8. Pengurus bangunan heritage Klenteng Kam Hok Bio (memiliki kapasitas mengenai sejarah, kepengurusan, kegiatan, tindakan pelestarian, serta partisipasi pelestarian terhadap bangunan).

1.7.2.6 Pengolahan Dan Penyajian Data

Tahap pengolahan dan penyajian data disusun dengan rapi yang ditujukan untuk penganalisisan analisis secara sistematis. Teknik pengolahan dan penyajian data sebagai berikut:

1. Pengolahan data

Memilah data yaitu, menyusun data didasarkan pada kebutuhan informasi supaya mempermudah dalam proses pengolahan selanjutnya. Analisis, merupakan rekapitulasi data berdasarkan model analisis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dibuat.

2. Kodefikasi responden

Setelah melakukan reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengkodean data. Pemberian kode pada data bertujuan untuk memberi tanda pada catatan lapangan yang sudah dilakukan wawancara. Pengkodean data bertujuan untuk mengelompokan data dengan lengkap secara detail sehingga dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

1. Masyarakat Kampung Melayu : MS
2. Tokoh masyarakat Kampung Melayu : TKH
3. Sejarawan : SJR
4. Anggota tim ahli cagar budaya : TA
5. Respondenn ke- : 1, 2, 3, ...

3. Penyajian data

Data-data yang sudah terkumpul kemudian dirangkum dan ditampilkan dalam bentuk deskriptif, table, diagram/grafik, peta dan foto.

- a. Deskriptif, diperlukan untuk menjelaskan data kualitatif
- b. Tabel, penyampaian data secara lugas yang disusun untuk memudahkan dalam penyajian data.
- c. Peta, penyajian data dan informasi yang ditampilkan dalam bentuk sketsa keruangan yang terstruktur dan terukur.
- d. Sketsa, pendeskripsian informasi yang tersaji dalam bentuk gambar
- e. Foto, penampilan visual eksisiting objek.

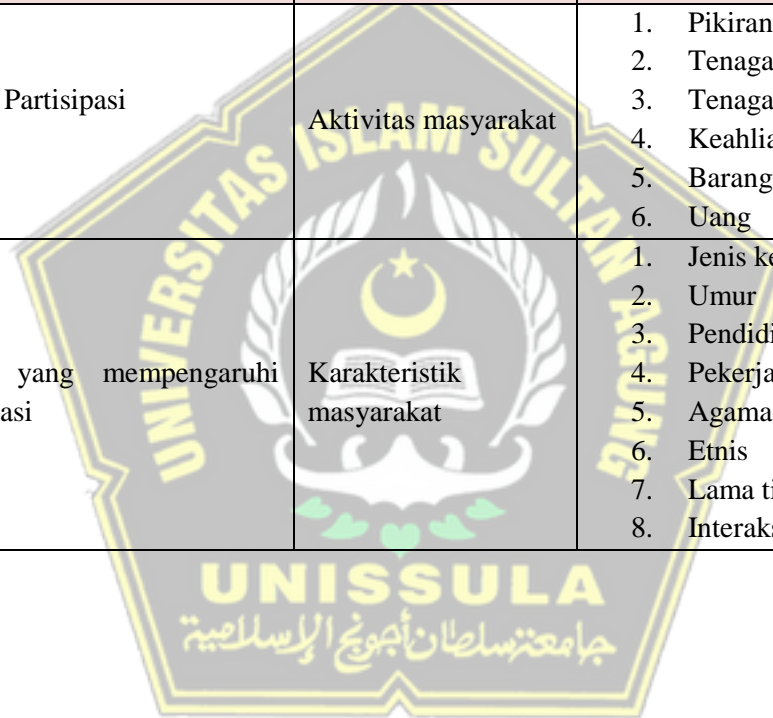
1.7.2.7 Analisis Data

Tahap analisis data pada penelitian ini adalah teknik **Analisis Deskriptif Kualitatif**. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis dengan mengubah data lapangan atau data mentah kedalam bentuk data yang lebih bisa dipahami. Teknik analisis dilakukan berdasarkan amatan terhadap sumber-sumber yang berkaitan, bersifat deskriptif, dengan menjelaskan hasil data berupa penjelasan, uraian, dan penjelasan-penjelasan.

Tabel I.6. Matrik Analisis

No.	Sasaran	Konsep teori	Konsep partisipasi	Kriteria
1.	Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kampung Melayu Semarang dan faktor yang mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat.	Bentuk Partisipasi	Aktivitas masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pikiran 2. Tenaga 3. Tenaga dan pikiran 4. Keahlian 5. Barang dan 6. Uang
		Faktor yang mempengaruhi partisipasi	Karakteristik masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin 2. Umur 3. Pendidikan 4. Pekerjaan 5. Agama 6. Etnis 7. Lama tinggal disuatu tempat 8. Interaksi sosial

Sumber : Penulis, 2020



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir, metodologi, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisa yang digunakan dan jenis data dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN TEORI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN KOTA PUSAKA

Berisi tentang hasil telaah literatur yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, pelestarian, cagar budaya, dan kota pusaka.

BAB 3 KONDISI EKSISTING KAMPUNG MELAYU SEMARANG

Pada bab ini berisikan tentang keadaan Kampung Melayu Semarang, sejarah Kampung Melayu Semarang, sejarah Kota Semarang, karakteristik masyarakat pesisir dan morfologi Kampung Melayu Semarang.

BAB 4 ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN KAMPUNG MELAYU SEMARANG

Pada bab ini berisikan inti dari topik studi berupa pembahasan analisis mengenai partisipasi masyarakat Kampung melayu Semarang dalam kegiatan pelestarian.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran dan rekomendasi untuk pengembangan dan pengelolaan Kampung Melayu Semarang, serta rekomendasi penelitian lanjutan berkaitan dengan kawasan kota pusaka (Kampung Melayu Semarang).